



JURU RAWAT

Jurnal Update Keperawatan

e- ISSN 2809-5197

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK>

email: jururawattegal@gmail.com



PENGARUH TERAPI *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK A KEMALA BHAYANGKARI 03 BANJARBARU

THE EFFECT OF FINGER PAINTING THERAPY ON CHILDREN'S FINE MOTOR DEVELOPMENT AT KINDERGARTEN A KEMALA BHAYANGKARI 03 BANJARBARU

Annisa Intan Sulistyani¹, Eka Santi², Tina Handayani Nasution³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2010913320002@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Terapi *finger painting* adalah metode melukis yang dilakukan secara langsung dengan mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan pada permukaan gambar tanpa alat bantu. Terapi *finger painting* dapat memberikan pengalaman sensoris langsung kepada anak sehingga dapat meningkatkan kontrol dan kelenturan jari-jemari anak. Hal ini memberikan dampak positif pada kesiapan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus. Motorik halus anak usia prasekolah sangat penting untuk dikembangkan karena akan memengaruhi tingkat kemandirian seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Rancangan penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *pretest-posttest with control group design*. Sampel berjumlah 38 anak, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (terapi *finger painting*) dan kelompok kontrol (mewarnai dengan krayon) yang dipilih menggunakan *simple random sampling*, dengan pemberian intervensi selama 7 pertemuan. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak ($p=0,186$, $\alpha=0,05$). Terapi *finger painting* tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia, anak melakukan stimulasi lain selain di penelitian, durasi dan intensitas pemberian intervensi selama penelitian.

Kata Kunci: *finger painting*, motorik halus, prasekolah

Abstract

Finger painting therapy is a painting method that is done directly by applying color dough using fingers on the surface of the picture without tools. Finger painting therapy can provide direct sensory experience to children so as to increase the control and flexibility of children's fingers. This has a positive impact on children's readiness to do fine motor activities. Fine motor skills of preschool children are very important to develop because it will affect the level of independence of a child. This study aims to determine the effect of finger painting therapy on children's fine motor development in Kindergarten A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru Academic Year 2023/2024. This research design is quasi experimental with pretest-posttest with control group design. The sample amounted to 38 children, divided into 2 groups, namely the intervention group (finger painting therapy) and the control group (coloring with crayons) which were selected using simple random sampling, with the provision of intervention for 7 meetings. Data analysis using Mann-Whitney test. The results showed that there was no effect of finger painting therapy on children's fine motor development ($p=0.186$, $\alpha=0.05$). Finger painting therapy has no effect on children's fine motor development can be caused by several factors, namely age factors, children doing other stimulation besides in the study, duration and intensity of intervention during the intervention.

Keywords : *finger painting*, fine motor, preschool

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, di mana mereka sedang mengalami fase *golden age* dengan tingkat perkembangan yang sangat cepat (Sari et al., 2022). Pada periode ini terjadi kematangan fisik dan psikis sesuai dengan usia anak. Maka dari itu, fase prasekolah adalah waktu yang ideal untuk memajukan berbagai dimensi perkembangan. Terdapat lima dimensi perkembangan pada anak prasekolah, melibatkan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kemampuan berbahasa, perkembangan sosial-emosional, serta kemandirian (Kurniawan et al., 2023).

Perkembangan fisik sering disebut juga perkembangan motorik pada anak. Terdapat dua jenis perkembangan motorik, yakni perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar mencakup kegiatan motorik yang melibatkan penggunaan otot-otot besar. Sebaliknya, perkembangan motorik halus melibatkan kegiatan motorik yang memanfaatkan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, dan memegang alat (Kurniawan et al., 2023).

Menurut informasi dari laporan pelayanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Dinas Kesehatan Banjarbaru tahun 2022, dari jumlah total 32.799 anak, terdapat 7 anak yang teridentifikasi mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Terdapat 12 anak yang terdeteksi mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, 57 anak terdeteksi gangguan perkembangan bicara dan bahasa, dan 3 anak terdeteksi gangguan sosialisasi kemandirian dari total 7 kasus anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, 6 di antaranya berada di area kerja Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai petugas pelayanan SDIDTK Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dan didapatkan bahwa anak yang terdeteksi mengalami gangguan perkembangan lebih banyak ditemukan di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Berdasarkan SDIDTK dari Puskesmas Guntung Payung 2023 menunjukkan bahwa dari 52 anak di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru yang menjalani pelayanan SDIDTK, ada 3 anak yang teridentifikasi mengalami gangguan dalam perkembangan kemampuan bersosialisasi, 3 anak mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara, dan 2 anak terdeteksi mengalami (Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas).

Berdasarkan hasil rapor 11 anak di TK A semester 1 tahun ajaran 2022/2023, Aspek motorik halus dengan indikator melakukan gerakan

manipulatif untuk menciptakan bentuk menggunakan berbagai media menunjukkan bahwa 9 anak Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam aspek mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, terdapat 7 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara pada aspek mengekspresikan diri melalui berkarya seni dengan berbagai media, terdapat 7 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada indikator menggambar garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, terdapat 6 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara pada indikator meniru bentuk, terdapat 6 anak Mulai Berkembang (MB) dan 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam indikator mengendalikan gerakan tangan yang memerlukan otot halus, seperti menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan memeras, terdapat 3 anak yang Mulai Berkembang (MB) dan 8 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Apabila anak dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya Mulai Berkembang (MB) dibiarkan saja maka anak akan tetap berada di tingkat Mulai Berkembang (MB) saja tidak bisa menuju tingkat selanjutnya, yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kesulitan menulis pada anak disebabkan oleh keterlambatan perkembangan otot halus, yang membuat mereka sulit mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari mereka. (Muhibullah et al., 2021). Kemandirian anak juga dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus, di mana semakin buruk motorik halus anak maka semakin rendah tingkat kemandirian anak (Hodriani et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di TK A tahun ajaran 2022/2023, dari sembilan orang tua yang diwawancarai terdapat satu orang tua yang menyatakan bahwa tidak pernah memberikan stimulasi apa pun ke anaknya, satu orang tua kadang-kadang memberikan stimulasi, namun orang tua menyatakan bahwa respon anak saat diberikan stimulasi kadang bersedia, kadang menolak. Tiga orang tua sering memberikan stimulasi, tetapi tergantung *mood* anak, respon anak kadang bersedia, kadang menolak. Empat orang tua secara rutin memberikan stimulasi kepada anaknya, orang tua menyatakan bahwa anak diusahakan ada diberi stimulasi walaupun hanya lima menit. Memberikan stimulasi yang dimaksud di sini adalah meminta anaknya untuk mewarnai, menulis, atau menggambar saat di rumah.

Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus pada anak bisa timbul karena kurangnya rangsangan dan dorongan. Agar kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan, setiap anak perlu mendapatkan rangsangan secara teratur sejak dini dan secara berkesinambungan pada setiap kesempatan (Muhibullah et al., 2021). Kegiatan stimulasi yang dapat dilakukan meliputi bermain *puzzle*, melakukan aktivitas memotong, membuat cerita dengan gambar tempel, menempelkan gambar, menjahit, menggambar atau menulis, menghitung, mencampur warna, dan menggambar dengan menggunakan jari (*finger painting*) (Harsismanto et al., 2021).

Anies Listyowati dan Sugiyanto menjelaskan bahwa *finger painting* adalah metode melukis yang dilakukan langsung dengan menggunakan jari tangan tanpa alat bantu, di mana pewarnaan dilakukan dengan mengoleskan adonan warna atau bubuk warna menggunakan jari tangan pada permukaan gambar (Mulianda Sari et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiurlan Mariasima Doloksaribu, hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah berpartisipasi dalam aktivitas *finger painting*. Sebelum bermain, sebanyak 2 responden (10.5%) berada dalam kategori keterlambatan, dan 5 responden (26.3%) dalam kelompok peringatan. Namun, setelah bermain *finger painting*, tidak ada anak yang masuk dalam kelompok peringatan atau keterlambatan. Sebelum bermain, hanya terdapat 1 responden (5.3%) dengan kemampuan lebih, tetapi setelah *finger painting*, jumlahnya meningkat menjadi 11 responden (57.9%) (Doloksaribu, 2018).

Dengan memberikan anak kegiatan *finger painting* dapat memberikan pengalaman sensoris langsung yang dapat meningkatkan kontrol dan kelenturan jari-jemari anak. Hal ini memiliki dampak positif pada kesiapan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus, terutama dalam keterampilan menulis. Semakin banyak pengalaman *finger painting* yang diberikan kepada anak, maka kemampuan awal anak dalam menulis simbolik juga semakin meningkat (Kurniasih & Ramadhini, 2021).

Berdasarkan data rekapan hasil pembelajaran anak pada semester satu di kelas A3 TK Kemala Bhayangkari tahun ajaran 2022/2023, *finger painting* hanya dilakukan sebanyak dua kali.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Terapi *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru Tahun Ajaran 2023/2024"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Responden yang digunakan adalah anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru tahun ajaran 2023/2024 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (terapi *finger painting*) dan kelompok kontrol (mewarnai dengan krayon).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak yang mendapat izin dari orang tua untuk menjadi subjek penelitian dan anak dalam kondisi sehat dan kooperatif. Sedangkan, kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak yang tidak hadir dalam pertemuan yang telah dijadwalkan oleh peneliti, anak yang tidak diberi izin oleh orang tua untuk menjadi subjek penelitian dan anak yang menolak dilakukan uji coba.

Responden pada penelitian ini berjumlah 38 anak yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Satu hari sebelum dilakukan intervensi, anak dilakukan *pretest* perkembangan motorik halus menggunakan lembar observasi berdasarkan Denver II yang diterapkan sesuai dengan usia anak. Kemudian hari selanjutnya, peneliti melakukan pemberian intervensi di kedua kelompok secara bersamaan. Terapi *finger painting* dilakukan sesuai SOP yang berisikan pengertian, tujuan, persiapan alat dan prosedur pelaksanaan yang diberikan dengan estimasi waktu 60 menit selama 3 minggu sebanyak 7 kali pertemuan. Dalam satu minggu dilakukan intervensi selama tiga kali berturut-turut.

Terapi *finger painting* diberikan kepada anak menggunakan cat warna khusus *finger painting*, anak menggunakan ujung jarinya untuk mengoleskan cat warna ke atas pola gambar yang sudah disiapkan peneliti. Anak diberikan celemek selama penelitian berlangsung untuk menghindari cat warna mengenai pakaian anak. Setelah tujuh kali pertemuan dilakukan *posttest 2* menggunakan lembar observasi berdasarkan Denver II.

Data penelitian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, pada penelitian ini data tidak berdistribusi normal sehingga untuk menganalisis data *pretest-posttest* perkembangan motorik halus pada masing-masing kelompok menggunakan uji Wilcoxon. Untuk mengetahui pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus peneliti menggunakan uji Mann-Whitney.

HASIL

Analisis Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Analisis perbedaan perkembangan motorik halus pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon* perkembangan motorik halus anak *pretest-posttest* kelompok intervensi dan kontrol.

	Perkem- bangan Motorik Halus	Mean	Selisih Mean	p- value
Finger Painting	Pretest	5,42	1,37	0,001
	Posttest	6,79		
Mewarnai dengan Krayon	Pretest	5,84	0,95	0,004
	Posttest	6,79		

Dari tabel 1. terlihat hasil pemeriksaan *pretest* dan *posttest* perkembangan motorik halus anak pada intervensi *finger painting* setelah diuji menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* anak setelah diberikan intervensi *finger painting*.

Pada hasil pemeriksaan *pretest* dan *posttest* perkembangan motorik halus anak pada kelompok kontrol setelah diuji menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* anak setelah diberikan kegiatan mewarnai menggunakan krayon.

Perkembangan Motorik Halus Anak Antara Terapi *Finger Painting* dan Mewarnai dengan Krayon

Pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Mann Whitney* perkembangan motorik halus anak *pretest-posttest* kelompok intervensi dan kontrol.

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih Mean	p- value
Finger Painting	5,42	6,79	1,37	0,186
Mewarnai dengan Krayon	5,84	6,79	0,95	

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa hasil *p-value* untuk perkembangan motorik halus anak sebesar 0,186. Hasil uji *Mann-whitney* memiliki nilai *p-value* $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian intervensi terapi *finger painting* dalam perkembangan motorik halus anak.

PEMBAHASAN

Diketahui dari tabel 1. hasil uji *Wilcoxon* kesimpulan secara statistik ada perbedaan antara perkembangan motorik halus hasil *pretest* dan *posttest* pada anak yang diberikan intervensi terapi *finger painting*. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Kadek Dwi Sentana Putra tahun 2021 sebelum dilakukan permainan *finger painting*, perkembangan motorik halus anak diklasifikasikan sebagai normal pada 12 anak (40,0%), *caution* pada 13 anak (43,3%), dan *delayed* pada 5 anak (16,7%). Rata-rata (mean) skor perkembangan motorik halus sebelum *finger painting* adalah sebesar 43,87%. Setelah penerapan *finger painting*, terjadi perubahan dengan 10 anak (33,3%) masuk dalam kategori *advance*, 14 anak (46,7%) dalam kategori normal, 5 anak (16,7%) dalam kategori *caution*, dan 1 anak (3,3%) dalam kategori *delayed*. Rata-rata (mean) skor perkembangan motorik halus setelah *finger painting* meningkat menjadi 67,20%. Hal ini menunjukkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak (Putra, 2021).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Tiurlan Mariasima Doloksaribu tahun 2018 yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia prasekolah mengalami peningkatan sebelum dan setelah dilakukan *finger painting*. Sebelum bermain, 2 responden (10.5%) berada dalam kategori keterlambatan dan 5 responden (26.3%) dalam kelompok peringatan. Namun, setelah bermain *finger painting*, tidak ada anak yang tergolong dalam kelompok peringatan atau keterlambatan. Sebelum bermain *finger painting*, terdapat 1 responden (5.3%) dengan kemampuan lebih, sedangkan setelah *finger painting*, meningkat menjadi 11 responden (57.9%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah (Doloksaribu, 2018).

Perkembangan motorik halus yang terjadi setelah melakukan *finger painting* sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam teori. Terapi *finger painting* efektif dalam melatih indra peraba anak karena melibatkan sentuhan langsung anak dengan adonan pewarna menggunakan jari-jari mereka. Melalui terapi *finger painting*, anak juga dapat meningkatkan fokus berpikir dan merangsang imajinasi, sehingga mereka dapat merespons dengan lebih tepat dan lancar (Mulyani & Mariyani, 2023). Menurut Sumardi, terapi *finger painting* bermanfaat untuk melatih berbagai aspek keterampilan, termasuk otot-otot jari jemari tangan, kecermatan mata dan tangan, serta pengendalian emosi anak. Dalam terapi ini, anak dilibatkan untuk melatih kelenturan jari-jemari mereka agar menjadi

lebih fleksibel dan tidak kaku. *Finger painting* dapat dianggap sebagai rekomendasi yang baik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Sumardi et al., 2022).

Terapi *finger painting* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena melibatkan gerakan otot-otot kecil dan membutuhkan kematangan saraf. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, akan semakin memungkinkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus mencakup keahlian anak dalam melihat, mencoba gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dan pengendalian otot. *Finger painting* memberikan manfaat dalam melatih kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari. Aktivitas *finger painting* penting bagi anak karena memberikan sensasi pada jari, memungkinkan anak merasakan kontrol pada jari-jarinya, dan membentuk konsep gerakan untuk membuat huruf (Ramdini & Mayar, 2020).

Diketahui dari tabel 1. hasil uji *Wilcoxon* kesimpulan secara statistik ada perbedaan antara perkembangan motorik halus hasil *pretest* dan *posttest* pada anak yang diberikan intervensi terapi mewarnai dengan krayon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisaq Bahri, I Made Suwasa Astawa, Ni Luh Putu Nina Sriwarthini, dan Baik Nilawati Astini tahun 2023 yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75%, dengan kriteria penilaian mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah diberikan intervensi mewarnai dengan krayon (Bahri et al., 2023).

Sependapat juga dengan penelitian lain yang dilakukan Nurhayati tahun 2020 menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai gambar memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak, seperti yang tercermin dari peningkatan persentase rata-rata dari 19,6% sebelum perlakuan menjadi 27,44% setelah perlakuan. Hasil perlakuan juga menunjukkan pergeseran dalam kategori penilaian, di mana kategori Sangat Berkembang Baik meningkat dari 25,48% menjadi 27,44%, Kategori Berkembang Sesuai Harapan naik dari 23,52% menjadi 29,40%, sementara kategori Mulai Berkembang turun dari 31,37% menjadi 15,68%, dan kategori Tidak Berkembang mengalami penurunan dari 31,37% menjadi 15,68% (Nurhayati, 2020).

Dengan adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan mewarnai dengan krayon dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Karena dengan melakukan

kegiatan mewarnai menggunakan krayon, anak dapat memperoleh pembelajaran mengenai keterampilan dasar menulis, termasuk kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, dan mengembangkan koordinasi mata-tangan (Ratnawati et al., 2022).

Aktivitas mewarnai menggunakan krayon dilengkapi dengan instrumen pendukung, yaitu krayon, sebagai media yang mudah digunakan oleh anak. Krayon ini memiliki warna yang cerah, diameter yang lebih besar daripada pensil, memberikan kenyamanan saat dipegang, sehingga tidak memberikan rasa lelah pada jari anak. Keuntungan lainnya adalah kemudahan dalam menciptakan gradasi warna, memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen, sambil melatih otot-otot halus anak dalam suasana yang menyenangkan (Adetya et al., 2023).

Diketahui dari tabel 2. terlihat hasil uji *Mann-whitney* yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh pemberian intervensi terapi *finger painting* dalam perkembangan motorik halus anak. Baik terapi *finger painting* maupun mewarnai dengan krayon, keduanya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Terapi *finger painting* tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia anak, anak melakukan stimulasi selain di penelitian, durasi dan intensitas pemberian intervensi selama penelitian.

Usia memengaruhi kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik. Kemudian didukung oleh berfungsinya sistem saraf pusat yang mengoordinasikan organ-organ tubuh sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik halus (Ardiyansyah, 2022). Pertumbuhan fisik, termasuk pertumbuhan otot dan tulang, memainkan peran penting dalam perkembangan motorik halus. Seiring bertambahnya usia, anak-anak mengalami perkembangan fisik yang memungkinkan mereka melakukan gerakan yang semakin rumit dan terkoordinasi (Maghfuroh, 2020). Pada penelitian ini anak tidak dikelompokkan dengan usia yang sama sehingga dalam satu kelompok terdiri dari anak berusia 4 dan 5 tahun. Perbedaan usia dalam kelompok ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian karena anak yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki kematangan fisik yang berbeda.

Faktor anak melakukan stimulasi lainnya selain yang diterapkan dalam penelitian ini juga menjadi alasan terapi *finger painting* tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus. Stimulasi yang berbeda-beda memberikan variasi

dalam latihan motorik. Anak yang terlibat dalam berbagai stimulasi dapat mengembangkan berbagai keterampilan motorik halus karena setiap stimulasi membutuhkan gerakan dan koordinasi yang berbeda (Padillah et al., 2023). TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru memiliki kurikulum pembelajaran tersendiri kepada muridnya yang mana kegiatan yang dilakukan setiap hari juga menargetkan perkembangan aspek motorik halus.

Beberapa pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak yang berkaitan dengan motorik halus adalah menulis, menggunting, kolase, menjiplak gambar, melipat kertas, menggambar, bermain *puzzle*, menjahit, mewarnai gambar, dan lain-lain. Aktivitas menulis memerlukan kerja sama yang baik antara mata dan tangan. Anak perlu melihat apa yang mereka tulis dan memandu tangan mereka untuk melakukan gerakan halus sesuai dengan apa yang mereka lihat. Ketika anak menulis, mereka menggunakan otot-otot kecil di jari-jari mereka. Latihan ini membantu mengembangkan kekuatan dan keterampilan motorik halus di tangan dan jari (Aguss, 2021). Aktivitas menggunting juga dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak karena menggunakan gunting memerlukan pengendalian otot jari dan terkoordinasi. Anak perlu memegang gunting dengan benar dan menggerakannya dengan teliti untuk memotong garis atau bentuk tertentu. Hal ini akan membantu melatih dan memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari (Suranti et al., 2023). Bermain kolase juga bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak. Proses memotong dan menempel potongan-potongan kecil membutuhkan pengendalian otot kecil. Anak akan melatih otot kecil di tangan dan jari ketika mereka memegang gunting, memotong, dan menempel potongan-potongan dengan teliti. Anak-anak perlu fokus pada potongan-potongan yang akan mereka gunakan dan secara bersamaan menggerakkan tangan dan jari mereka untuk melakukan tugas tersebut. Ini membantu meningkatkan keterampilan koordinasi mata dan tangan (Putri et al., 2021).

Selain itu, saat anak di rumah beberapa orang tua memberikan stimulasi tambahan untuk anaknya sehingga selama penelitian berlangsung anak tidak hanya menerima stimulasi dari peneliti, tetapi stimulasi dari pihak sekolah dan orang tua di rumah juga tetap dilakukan.

Faktor durasi dan intensitas pemberian intervensi selama penelitian juga menjadi alasan terapi *finger painting* tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Durasi dan intensitas intervensi yang lebih lama memberikan anak lebih banyak waktu untuk berlatih dan mengulangi keterampilan motorik halus. pengulangan dan praktik yang teratur diperlukan

untuk memperkuat konektivitas saraf, mengembangkan koordinasi otot, dan memperoleh keahlian motorik halus (Febrianti et al., 2022). Keberhasilan stimulus bergantung pada beberapa faktor, yaitu waktu awal stimulasi, berapa lama, serta bagaimana proses atau cara melaksanakannya. Durasi dan intensitas intervensi yang lebih lama memberikan stimulus sensorik yang berkelanjutan. Stimulasi sensorik, seperti sentuhan, penglihatan, dan persepsi spasial penting untuk pengembangan motorik halus. Kontinuitas stimulasi ini membantu otak anak dalam merespons dan beradaptasi terhadap perubahan dalam aspek sensorik (Permatasari et al., 2022). Pada saat anak-anak melakukan terapi *finger painting*, ada beberapa anak yang sudah selesai dengan cepat dan ada juga yang memerlukan waktu lebih lama. Terdapat anak yang memberikan warnanya dengan acak tidak mengikuti contoh yang sudah ditampilkan di papan tulis dan ada juga anak yang benar-benar mengikuti pola gambar yang tergambar di kertas. Pada penelitian ini intervensi hanya dilakukan selama 7 kali dalam 3 minggu, bisa saja dengan memberikan intervensi dengan frekuensi lebih banyak akan lebih memengaruhi perkembangan motorik halus anak.

SIMPULAN

Simpulan penelitian mengenai pengaruh terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru tahun ajaran 2023/2024 adalah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger painting* (kelompok intervensi), terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan mewarnai dengan krayon (kelompok kontrol), dan tidak terdapat pengaruh pemberian terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi institusi pendidikan agar dapat memasukkan terapi *finger painting* ke dalam kurikulum pembelajaran anak sehari-hari saat di sekolah sehingga anak tidak bosan dengan media yang biasa dilakukan sebelumnya. Bagi institusi kesehatan, terapi *finger painting* dapat menjadi alternatif dalam masalah tumbuh kembang anak, khususnya untuk mengembangkan motorik halus anak, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk acuan tambahan tentang terapi *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak. Peneliti selanjutnya juga bisa memodifikasi frekuensi pemberian intervensi,

instrumen dalam menilai perkembangan motorik halus anak selain Denver II, ataupun intervensi yang diberikan selain *finger painting* dan mewarnai menggunakan krayon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan guru TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru yang sudah mengizinkan dan membantu penulis selama penelitian berlangsung. Serta penulis ucapkan terima kasih banyak kepada asisten peneliti yang sudah membantu mendampingi anak selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, S., Gina, F., & Nasir, N. (2023). Kegiatan Mewarnai Gambar untuk Melatih Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Sekolah Ameertha Bintara Bekasi Kota. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6897–6901.
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun pada Era New Normal. *Sport Science & Education Journal*, 2(1).
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>
- Ardiyansyah, M. (2022). *Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini*. GUEPEDIA.
<https://books.google.co.id/books?id=JxKfEA AAQBAJ>
- Bahri, K., Astawa, I. M. S., Sriwarthini, N. L. P. N., & Astini, B. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3197>
- Doloksaribu, T. M. (2018). *Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Denver II pada Anak Usia 3-5 Tahun di Yayasan Puteri Sion Medan*.
- Febrianti, T., Nursasi, A. Y., & Fitriyani, P. (2022). Hubungan Pengetahuan Tugas Perkembangan Keluarga dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 2721–8007.
- Harsismanto, J., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, P., & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 25–33.
<https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2375>
- Hodriani, Listia, W. N., Alhudawi, U., Sehulina, R., & Siregar, D. T. P. (2023). *Media Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=JufDEA AAQBAJ>
- Kurniasih, P. L., & Ramadhini, F. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M., Putri, N. K., Putri, H., Uce, L., & Ramadhani, W. N. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Global Eksekutif Teknologi.
<https://books.google.co.id/books?id=JnOvEA AAQBAJ>
- Maghfuroh, L. (2020). Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 403–412.
<https://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4480>
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., Wahyuningsih, R., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah*. EDU PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=dyEqEA AAQBAJ>
- Mulianda Sari, M., Heldanita, dan, Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983>
- Mulyani, S., & Mariyani. (2023). Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9307–9319.

- Nurhayati. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B (Effects of Image Coloring Activities on the Fine Motor Capabilities of Kindergarten Children Group B). *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.32505/atfaluna>
- Padillah, Firdayani, T., Jaya, M., Fitriyanti, A., & Fathurohman. (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=4aOyEAAAQBAJ>
- Permatasari, I., Maharani, F. T., & Nurdiantami, Y. (2022). Analisis Stimulasi Pertumbuhan pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1).
- Putra, K. D. S. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Kumara Stana Desa Munduk. In *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion|6>
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2).
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983>
- Ratnawati, Hayati, F., & Fitriani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar pada Anak Kelompok A TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Sari, K., Fadhilah, U., & Erlina Wati Harahap, Y. (2022). Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 44–50. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.138>
- Sumardi, Mulyadi, S., & Sopa, A. R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Aktivitas Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Suranti, Utami, R. T., & Novtasari, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Teknik Menggunting pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Pelita Kasih. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>